



## Penguatan Kemampuan Fonologi Bahasa Inggris Siswa SMA melalui Media Audio Interaktif

Ayang Winda Sri Widianingsih<sup>1</sup>, Nurfithri<sup>2</sup>, Riyadh Ahsanul Arifin<sup>3</sup>, Lani Miftahul Khotimah<sup>4</sup>

Universitas Ma'soem<sup>1,3,4</sup>, Politeknik Pajajaran<sup>2</sup>, Indonesia

E-mail : [ayangwinda@masoemuniversity.ac.id](mailto:ayangwinda@masoemuniversity.ac.id)<sup>1</sup>, [nurfithriucu@gmail.com](mailto:nurfithriucu@gmail.com)<sup>2</sup>,  
[riyadh.ahsanul@masoemuniversity.ac.id](mailto:riyadh.ahsanul@masoemuniversity.ac.id)<sup>3</sup>, [lanimiftahul@gmail.com](mailto:lanimiftahul@gmail.com)<sup>4</sup>

### Abstrak

Kegiatan pengabdian masyarakat ini bertujuan mengatasi rendahnya kemampuan fonologi (pengucapan) siswa SMA Binar Ilmu, yang disebabkan oleh fokus pembelajaran yang masih menitikberatkan pada tata bahasa dan kosa kata, serta minimnya pemanfaatan media interaktif. Sebagai solusi, program ini menggunakan Media Audio Interaktif yang dirancang khusus untuk penguatan fonologi, dengan konten yang berfokus pada latihan minimal pairs dan word stress. Metodologi pelaksanaan menggunakan pendekatan partisipatif yang diawali dengan analisis kebutuhan fonologi siswa, diikuti implementasi program yang menempatkan siswa sebagai subjek aktif. Siswa didorong melakukan praktik pengucapan mandiri, self-correction, dan membandingkan pelafalan menggunakan fitur rekam suara pada media. Hasil evaluasi akhir (post-test) menunjukkan bahwa media audio interaktif sangat efektif dan mampu meningkatkan kemampuan fonologi serta akurasi pengucapan siswa SMA Binar Ilmu secara signifikan. Keberhasilan ini membuktikan bahwa media interaktif yang menyediakan latihan berulang dan umpan balik akustik sangat direkomendasikan sebagai solusi pedagogis yang tepat guna untuk mengatasi permasalahan pengucapan di tingkat SMA.

**Kata Kunci:** fonologi, media audio interaktif, pengabdian masyarakat, pengucapan

### Abstract

*This community service activity aims to address the low phonology (pronunciation) skills among SMA Binar Ilmu students, which stems from a learning focus still centered on grammar and vocabulary, and minimal use of interactive media. As a solution, the program utilized Interactive Audio Media specifically designed for phonology strengthening, with content focusing on minimal pairs and word stress. The implementation methodology employed a participatory approach, beginning with a phonology needs analysis, followed by program implementation that positioned students as active subjects. Students were encouraged to perform independent pronunciation practice and self-correction using the media's voice recording feature. The final evaluation (post-test) results showed that the interactive audio media was highly effective and significantly improved the phonology skills and pronunciation accuracy of the students. This success demonstrates that interactive media providing repetitive practice and acoustic feedback is strongly recommended as an appropriate and sustainable pedagogical solution for addressing pronunciation issues at the senior high school level.*

**Keywords:** community service, interactive audio media, phonology, pronunciation,

Copyright (c) 2025 Ayang Winda Sri Widianingsih, Nurfithri, Riyadh Ahsanul Arifin, Lani Miftahul Khotimah

✉ Corresponding author

Address : Keputih Timur pompa air 100

Email : [Ayuntty87@gmail.com](mailto:Ayuntty87@gmail.com)

DOI : 10.31004/abdidas.v6i6.1283

ISSN 2721- 9224 (Media Cetak)

ISSN 2721- 9216 (Media Online)

## PENDAHULUAN

Bahasa Inggris merupakan salah satu keterampilan penting yang perlu dikuasai oleh siswa pada jenjang pendidikan menengah atas, terutama dalam menghadapi tuntutan globalisasi dan perkembangan ilmu pengetahuan. Salah satu aspek mendasar dalam pembelajaran bahasa Inggris adalah fonologi, yaitu ilmu yang mempelajari bunyi-bunyi bahasa (Kulsum et al., 2025). Kemampuan fonologi sangat berperan dalam meningkatkan keterampilan berbicara, mendengar, serta pengucapan (pronunciation) yang tepat. Namun, kenyataannya banyak siswa SMA masih menghadapi kesulitan dalam melafalkan kata-kata bahasa Inggris dengan benar karena perbedaan fokus bunyi antara bahasa Indonesia dan bahasa Inggris.

SMA Binar Ilmu sebagai mitra program pengabdian ini merupakan salah satu lembaga pendidikan yang berkomitmen meningkatkan kualitas pembelajaran, khususnya pada bidang bahasa Inggris. Berdasarkan hasil observasi awal dan diskusi dengan guru mata pelajaran, terdapat beberapa permasalahan yang perlu diperhatikan. Pertama, kemampuan pengucapan siswa masih tergolong rendah. Banyak siswa kesulitan dalam melafalkan bunyi bahasa Inggris, terutama bunyi vokal dan konsonan yang tidak terdapat dalam bahasa Indonesia. Hal ini berdampak pada rendahnya keterampilan berbicara (speaking) dan mendengarkan (listening). Akibatnya, siswa sering merasa kurang percaya diri dalam berkomunikasi menggunakan bahasa Inggris (Kulsum et al., 2025).

Kedua, fokus pembelajaran di SMA Binar Ilmu masih lebih menitikberatkan pada aspek tata bahasa (grammar) dan kosa kata, sementara aspek fonologi belum mendapatkan porsi yang cukup. Guru lebih menekankan pencapaian nilai akademik daripada keterampilan komunikatif, sehingga siswa tidak memperoleh kesempatan optimal untuk melatih pengucapan secara intensif.

Ketiga, media pembelajaran yang digunakan di sekolah masih terbatas pada buku teks, papan tulis, dan penjelasan langsung dari guru. Penggunaan media berbasis teknologi, khususnya media audio interaktif, belum banyak dimanfaatkan, padahal siswa SMA cenderung lebih fokus terhadap media yang bersifat digital, audio-visual, dan interaktif (Winda et al., 2023).

Melihat kondisi eksisting tersebut, diperlukan inovasi pembelajaran yang dapat membantu siswa mengembangkan kemampuan fonologi sekaligus meningkatkan motivasi belajar mereka. Salah satu metode yang efektif adalah pemanfaatan media audio interaktif, yang memungkinkan siswa mendengarkan model pengucapan yang benar secara berulang serta melatih keterampilan fonologi secara aktif. Dengan pendekatan ini, pembelajaran akan lebih menarik, kontekstual, dan sesuai dengan karakteristik generasi digital (Sigalingging et al., 2023).

Oleh karena itu, program pengabdian kepada masyarakat ini diarahkan untuk penguatan kemampuan fonologi bahasa Inggris siswa SMA melalui media audio interaktif. Diharapkan kegiatan ini dapat membantu siswa SMA Binar

Ilmu meningkatkan keterampilan pengucapan bahasa Inggris yang lebih tepat, sekaligus mendukung guru dalam menerapkan metode pembelajaran yang inovatif dan aplikatif. Dengan demikian, kualitas pembelajaran bahasa Inggris di SMA Binar Ilmu dapat semakin meningkat, serta memberikan kontribusi positif terhadap kesiapan siswa menghadapi tantangan global.

Berdasarkan hasil analisis kondisi di SMA Binar Ilmu, terdapat beberapa permasalahan prioritas yang perlu segera ditangani. Permasalahan utama adalah kurangnya kemampuan pengucapan (pronunciation) siswa dalam bahasa Inggris. Siswa masih mengalami kesulitan dalam melafalkan bunyi-bunyi bahasa Inggris yang berbeda dari bahasa Indonesia, terutama pada vokal dan konsonan tertentu. Kondisi ini berdampak langsung pada keterampilan berbicara dan mendengarkan, sekaligus menurunkan rasa percaya diri siswa ketika harus berkomunikasi dalam bahasa Inggris (Bayyinah et al., 2024).

Selain itu, fokus pembelajaran bahasa Inggris di sekolah mitra selama ini masih lebih menitikberatkan pada aspek tata bahasa dan kosa kata, sementara aspek fonologi belum mendapat perhatian yang maksimal. Akibatnya, siswa jarang memperoleh kesempatan untuk berlatih pengucapan secara intensif. Proses belajar masih didominasi oleh buku teks dan metode ceramah, tanpa dukungan media audio interaktif yang dapat membantu siswa mendengar, meniru, dan mengoreksi pelafalan secara mandiri.

Sebagai solusi, program pengabdian ini akan difokuskan pada penguatan kemampuan fonologi

melalui penggunaan media audio interaktif yang dirancang khusus sesuai kebutuhan siswa SMA. Solusi yang ditawarkan meliputi pelatihan dan pendampingan kepada siswa terkait pemanfaatan media audio interaktif, penyusunan materi fonologi berbasis audio yang mencakup model pengucapan kata, frasa, dan kalimat, serta penerapan praktik intensif dengan metode mendengar, menirukan, dan menguji.

Program ini juga akan memberikan umpan balik secara langsung terhadap kesalahan pelafalan siswa, sehingga mereka dapat belajar secara lebih efektif. Dengan dukungan media yang menarik, siswa diharapkan lebih termotivasi untuk berlatih fonologi dan lebih percaya diri dalam menggunakan bahasa Inggris (Ketut et al., 2025). Pada saat yang sama, guru memperoleh keterampilan baru dalam mengintegrasikan teknologi ke dalam pembelajaran, sehingga kualitas pengajaran bahasa Inggris di sekolah mitra dapat meningkat secara berkelanjutan.

## **METODE**

Metode pelaksanaan program pengabdian ini menggunakan pendekatan partisipatif dan aplikatif dengan melibatkan siswa sebagai sasaran utama serta guru bahasa Inggris sebagai pendukung keberlanjutan kegiatan (Laviana, 2023).

1. Survei Awal dan Analisis Kebutuhan Fonologi : Langkah awal yang krusial dalam merancang program pengabdian yang efektif adalah pelaksanaan survei dan analisis kebutuhan fonologi (Elvriza & Maryansyah, 2024). Survei ini dilakukan di SMA Binar Ilmu untuk

mengidentifikasi tingkat awal penguasaan fonologi siswa dan kebutuhan spesifik mereka akan media pembelajaran. Misalnya, survei menemukan bahwa siswa mengalami kesulitan yang signifikan dalam membedakan bunyi vokal (seperti /i:/ dan /i/) atau konsonan frikatif (seperti /ð/ dan /t/).

2. Analisis kebutuhan juga menunjukkan bahwa siswa memerlukan lebih dari sekadar visual aids; mereka membutuhkan aplikasi atau fitur interaktif untuk latihan pengucapan secara mandiri dan feedback akustik (Muhid et al., 2024). Perancangan dan Implementasi Media Audio Interaktif : Berdasarkan hasil analisis kebutuhan, tim pengabdian melanjutkan dengan perencanaan dan penyusunan modul pembelajaran yang berbasis Media Audio Interaktif. Media ini dirancang untuk mengatasi masalah pengucapan yang teridentifikasi, dengan fokus pada latihan minimal pairs dan intonasi dalam konteks kalimat yang relevan dengan level SMA. Dalam proses implementasi program, guru memiliki peran penting dalam memperkenalkan media audio interaktif kepada siswa.
3. Pelaksanaan Program dan Penguatan Pengucapan: Fase pelaksanaan program melibatkan demonstrasi penggunaan media, diikuti dengan sesi praktik intensif oleh siswa. Tidak seperti metode ceramah atau papan tulis yang pasif, media audio interaktif yang dikembangkan menciptakan suasana yang menarik dan menyenangkan, sehingga memotivasi siswa untuk berpartisipasi aktif dalam pembelajaran (Halim, 2025). Sebagai

contoh kegiatan, siswa diminta untuk menggunakan fitur voice recording dalam media interaktif untuk melafalkan kata atau frasa yang didengarnya secara berurutan (misalnya, frasa yang menekankan word stress yang benar). Melalui fitur ini, siswa dapat berulang kali mendengarkan, membandingkan pengucapan mereka dengan model penutur asli, dan mengoreksi diri sendiri. Langkah ini merupakan tahapan penting dalam pembelajaran menggunakan media interaktif, karena membantu mempermudah proses penyampaian konsep fonologi dan memastikan pemahaman yang lebih baik tentang bunyi-bunyi Bahasa Inggris yang asing bagi mereka.

4. Evaluasi Akhir dan Bukti Peningkatan : Setelah periode implementasi dan latihan mandiri, dilakukan Evaluasi Akhir (post-test).

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Pendekatan untuk merancang program pengabdian yang efektif harus selalu diawali dengan langkah yang fundamental, yaitu melakukan survei dan analisis kebutuhan di lapangan. Tahapan awal ini sangat krusial karena memastikan bahwa program yang disusun benar-benar relevan dengan kondisi mitra dan potensi masalah yang dihadapi. Dalam kerangka kerja PkM ini, di mana fokus utamanya adalah pemanfaatan media audio interaktif, evaluasi awal menjadi penentu arah pengembangan solusi yang tepat guna.

Secara spesifik, analisis kebutuhan ini memiliki target ganda pada siswa SMA Binar

Ilmu: pertama, mengidentifikasi tingkat penguasaan fonologi Bahasa Inggris yang dimiliki siswa saat ini ; dan kedua, memahami kebutuhan mereka akan media audio interaktif. Analisis ini akan mengungkap preferensi siswa, misalnya apakah mereka memerlukan visual aids yang lebih banyak, lebih tertarik pada video pembelajaran, atau membutuhkan aplikasi interaktif untuk latihan fonologi secara mandiri (Faravy et al., 2025). Dengan demikian, hasil survei akan menjadi basis data untuk merancang media interaktif yang optimal dan tepat sasaran.



**Gambar 1. Kegiatan Sedang Berlangsung**

Proses pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini telah tuntas dilaksanakan. Seluruh rangkaian aktivitas dirancang secara metodis dengan menempatkan siswa SMA Binar Ilmu sebagai subjek aktif dan media audio interaktif sebagai fasilitator utama untuk penguatan fonologi. Tahap awal kegiatan dimulai dengan penyiapan media, di mana Tim PkM menetapkan kriteria media yang berorientasi pada siswa berdasarkan kebutuhan diagnostik awal. Fokusnya adalah menciptakan media yang tidak

hanya menyajikan konten, tetapi mendorong interaksi.

Kriteria utama yang harus dipenuhi oleh media adalah kemudahan akses. Media dikemas dalam bentuk tautan web atau file yang mudah dijangkau siswa SMA, mengakui bahwa pembelajaran harus dapat dilakukan di luar jam tatap muka (Al Wiyah & Umami, 2025). Lebih lanjut, konten audio yang dikembangkan difokuskan pada unit fonologi spesifik yang relevan dengan kurikulum SMA, seperti perbedaan minimal pairs (perbedaan bunyi vokal panjang dan pendek) dan pola word stress. Keterkaitan konten dengan kurikulum ini memastikan relevansi akademik materi latihan.

Media interaktif secara eksplisit dirancang untuk memfasilitasi latihan mandiri (self-study). Fitur ini sangat krusial karena memungkinkan siswa berlatih pengucapan secara berulang kali tanpa ketergantungan penuh pada kehadiran guru (Winda et al., 2023). Dengan demikian, siswa diberikan otonomi penuh atas kecepatan dan fokus latihan fonologi mereka, sebuah pendekatan yang sejalan dengan semangat Kurikulum Merdeka yang menuntut pelajar yang mandiri dan adaptif.

Pelatihan secara tegas menekankan peran aktif siswa dalam meningkatkan penguasaan aspek fonologi. Setelah sesi perkenalan singkat oleh tim PkM, siswa didistribusikan media audio interaktif dan didorong untuk menggunakannya secara mandiri dalam periode waktu yang telah ditetapkan. Proses penguatan fonologi dilaksanakan melalui berbagai aktivitas: siswa mendengarkan rekaman pendek yang menekankan

pola bunyi tertentu, lalu secara aktif melakukan praktik pengucapan berulang-ulang.

Selama sesi praktik yang diawasi di kelas, seluruh siswa diminta menyimak secara cermat, memberikan perhatian khusus pada bunyi dan intonasi yang diperdengarkan. Hal ini mempermudah proses internalisasi konsep fonologi, karena siswa secara langsung terlibat dalam membandingkan pengucapan mereka dengan model penutur asli yang tersedia di media. Proses perbandingan ini sangat efektif dalam meningkatkan kesadaran fonologis siswa terhadap bunyi-bunyi yang sulit dibedakan.



**Gambar 2. Siswa Menyimak**

Setelah menyimak, siswa segera didorong untuk berinteraksi dengan fitur inti dari media tersebut. Siswa diminta untuk melafalkan kata atau frasa yang didengarnya secara berurutan dan melakukan self-correction menggunakan fitur rekam suara yang tersedia. Sebagai contoh konkret, saat materi membahas word stress, siswa berlatih membedakan pengucapan kata 'present (hadiah) dan pre'sent (menyajikan) melalui aktivitas menuliskan dan melafalkan. Inti dari tahap ini adalah bahwa siswa sendiri yang

bertanggung jawab untuk mendengarkan, membandingkan, dan mengoreksi pengucapan mereka.

Guru, dalam kegiatan ini, berperan sebagai fasilitator dan sumber feedback yang krusial. Guru menyediakan contoh spesifik dan kontekstual untuk membantu siswa menghubungkan bunyi yang dipelajari dengan lingkungan sekitar mereka. Aktivitas yang melibatkan penjelasan isi audio dan penguatan kontekstual ini menjadi langkah kunci, memastikan bahwa pemahaman fonologi siswa tidak hanya bersifat akustik, tetapi juga fungsional. Kontribusi aktif siswa dalam membandingkan, mengoreksi, dan menginternalisasi bunyi ini terbukti menjadi faktor penentu keberhasilan program.

Berdasarkan rangkaian aktivitas yang telah dilakukan, hampir seluruh siswa SMA Binar Ilmu mengalami peningkatan yang signifikan dalam kemampuan fonologi. Peningkatan ini dibuktikan dengan akurasi pengucapan yang lebih baik, terukur dari hasil post-test yang dilaksanakan. Keberhasilan ini menunjukkan bahwa ketika siswa diberikan alat yang interaktif dan kendali penuh atas proses belajar seperti kemampuan mendengarkan dan berlatih berulang kali yang difasilitasi media motivasi dan kompetensi fonologi mereka dapat meningkat secara efektif dan berkelanjutan.

## **KESIMPULAN**

Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat (PkM) dengan fokus Penguatan Kemampuan Fonologi Bahasa Inggris Siswa SMA Binar Ilmu Melalui Media Audio Interaktif telah berhasil

dilaksanakan sesuai dengan tujuan yang ditetapkan. Program ini diawali dengan analisis kebutuhan yang cermat, memastikan bahwa media yang dikembangkan relevan dengan tantangan fonologi yang dihadapi siswa SMA. Metodologi pelaksanaan secara tegas menempatkan siswa sebagai pusat aktivitas pembelajaran mandiri, di mana mereka didorong untuk menggunakan media audio interaktif secara berulang kali.

Seluruh proses implementasi, yang meliputi mendengarkan rekaman pendek, melafalkan bunyi spesifik, hingga menggunakan fitur rekam suara untuk self-correction, menuntut partisipasi aktif dan otonomi dari siswa. Kontribusi aktif siswa dalam membandingkan pengucapan mereka dengan model penutur asli melalui media interaktif terbukti menjadi kunci keberhasilan dalam internalisasi konsep fonologi yang sulit.

Berdasarkan evaluasi akhir yang dilakukan, dapat disimpulkan bahwa media audio interaktif sangat efektif dan mampu meningkatkan kemampuan fonologi siswa SMA Binar Ilmu secara signifikan. Keberhasilan ini tidak hanya tercermin dari peningkatan skor akurasi pengucapan, tetapi juga dari meningkatnya motivasi dan *self-awareness* siswa terhadap aspek bunyi Bahasa Inggris. Oleh karena itu, media audio interaktif direkomendasikan sebagai solusi pedagogis yang tepat guna dan berkelanjutan untuk mengatasi permasalahan pengucapan dalam pembelajaran Bahasa Inggris di tingkat SMA.

## SARAN

Setelah pelaksanaan kegiatan pelatihan fonologi Bahasa Inggris ini, terdapat beberapa

saran yang dapat dijadikan acuan bagi pihak-pihak terkait:

1. Pihak sekolah perlu mengalokasikan waktu dan fasilitas (seperti akses internet atau headset) agar siswa dapat secara rutin dan mandiri memanfaatkan media interaktif tersebut di luar jam pelajaran, mendukung prinsip pembelajaran berbasis otonomi siswa.
2. Pihak pengabdian perlu melakukan studi evaluasi formatif dalam jangka waktu satu semester atau satu tahun ajaran berikutnya untuk mengukur dampak jangka panjang media ini terhadap kompetensi fonologi dan percaya diri siswa dalam berkomunikasi.

## DAFTAR PUSTAKA

- Al Wiyah, N. A., & Umami, M. (2025). Media Audio Visual Sebagai Inovasi Pembelajaran Bahasa Inggris di MI Tahfid As Sholihah Bawen, Semarang. *NUSRA : Jurnal Penelitian Dan Ilmu Pendidikan*, 6(4), 852–857.
- Bayyinah, S., Sakina, R., Winda, A., Widianingsih, S., & Nugraha, M. A. (2024). An Analysis of Code Switching and Patterns Between Students and a Lecturer in Higher Education Speaking Class. *JEPAL (Journal of English Pedagogy and Applied Linguistics)*, 5(1).
- Elvriza, M. S., & Maryansyah, Y. (2024). Pemanfaatan Media Audio Visual Bahasa Inggris untuk Meningkatkan Penguasaan Vocabulary Siswa Kelas 5 di SDN 89 Kota Bengkulu. *JURPIKAT (Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat)*, 5(3), 802–811.
- Faravy, D. S., Fraick, M., Gillian, N., & Mansur, H. (2025). Pemanfaatan Media Audio untuk Meningkatkan Kemampuan Listening Peserta Didik pada Mata Pelajaran Bahasa Inggris SDN Sungai Miai 11 Banjarmasin. *Epistema*, 5(2), 165–173.

Halim, M. L. Al. (2025). Pelatihan Pembuatan Aplikasi Media Pembelajaran Berbasis Android Smartphone Bagi Guru Bahasa Inggris Pesantren. *Berbakti (Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat)*, 3(1), 11–20.

Ketut, N., Nila, P., Putu, N., Dewi, S., & Satria, C. (2025). Peningkatan Literasi Digital dan Bahasa Inggris melalui Pembuatan Konten Kreatif. *Jurnal Pengabdian Sosial*, 2(7), 3746–3750.

Kulsum, E. M., Jamjami, A. Y., Uyun, A. S., & Winda, A. S. W. (2025). A Study on the difficulties in English Speaking for EFL Students. *Journal on Education*, 07(02), 10648–10659.

Laviana, U. (2023). Meningkatkan kemampuan mendengarkan bahasa inggris melalui audio-visual bagi siswa kelas VIII. *Jurnal Pembelajaran Prospektif*, 8(1), 37–41.

Muhid, A., Ketut, N., Nila, P., Sulistianingsih, N., Magister, S., Inggris, S., & Humaniora, F. I. (2024). Peningkatan Keterampilan Komunikasi Bahasa Inggris Untuk Siswa SMA Melalui Webinar Interaktif. *JUAN (Jurnal Pengabdian Nusantara)*, 1(3), 6–11.

Sigalingging, B. M., Bowo, T. A., & Lubis, F. (2023). Pengembangan Kreativitas Bahasa Inggris dan Literasi Digital Melalui Program Fun English Untuk Peserta Didik Rusunawa Pangkalpinang. *Jurnal Pengabdian Dan Peningkatan Mutu Masyarakat*, 4(1), 61–74. <https://doi.org/10.22219/janayu.v4i1.22110>

Winda, A., Widianingsih, S., & Taufik, M. F. (2023). *CONVERSATIONAL ANALYSIS OF TURN-TAKING IN ENGLISH TEACHING ACTIVITIES ON THE JUNIOR HIGH*. 13(1).